

Mendidik Anak Usia Dini Di Era Digitalisasi: Studi Literatur

Sri Arum Reny Kusumawati ^{1*}, RR. Deni Widjayatri ²

¹ Universitas Pendidikan Indonesia.

² Universitas Pendidikan Indonesia.

E-mail: renykusumawati@upi.edu¹

Abstrak

Orangtua termasuk dalam anggota keluarga yang memiliki kewajiban untuk mendidik anak dengan baik dan semestinya dengan memperhatikan segala aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Adanya perubahan era saat ini di mana semua telah terdominasi oleh teknologi maka secara tidak langsung perubahan tersebut telah memberikan keharusan kepada orangtua untuk memiliki bentuk pola asuh yang baik dan tepat dalam mendidik anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna menggambarkan bagaimana cara mendidik anak usia dini di era digitalisasi yang dapat diterapkan oleh orangtua kepada anaknya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa mendidik anak di era digitalisasi merupakan bentuk pengasuhan orangtua yang menyesuaikan dengan keadaan sesungguhnya, artinya orangtua tidak hanya memberikan larangan kepada anak dalam menggunakan teknologi perangkat digital namun orangtua pun harus tetap memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat merasakan adanya perkembangan teknologi, dengan cara memberikan batasan-batasan dalam penggunaan perangkat digital, memonitoring kegiatan anak pada saat menggunakan perangkat digital, adanya pengimbangan anak dalam menggunakan perangkat digital dengan kegiatan fisik, membuat kesepakatan dalam menggunakan perangkat digital serta memberikan sanksi jika anak melanggar kesepakatan tersebut.

Kata Kunci: *anak usia dini; era digitalisasi; mendidik.*

Educating Early Childhood in the Digitalization Era: Study of literature

Abstract

Parents have included family members who must educate children properly by paying attention to all aspects of the development of the child. The changes in the current era where everything has been dominated by technology, indirectly these changes have given the obligation to parents to have a good and appropriate form of parenting in educating children. The purpose of this study is to describe how to educate early childhood in the digitalization area that can be applied by parents to their children. This study used the literature study method. The results of this study are that educating children in the digitalization area is a form of parenting that adapts to the real situation, parents not only prohibit children from using digital device technology but parents must provide opportunities for children to be able to feel the existence of technological development, by providing limitation in the use of a digital device, monitoring children's activities when using a digital device, balancing children in using digital devices with physical activities, making agreements in using digital devices and providing sanctions if children violate the agreement

Keywords: *early childhood; digitalization era; educate.*

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi seperti saat ini peran teknologi telah mendominasi hampir sebagian aktivitas manusia yang melibatkan penggunaan gadget dalam memenuhi kebutuhannya, hal ini telah berdampak ke berbagai kalangan baik orang dewasa maupun anak usia dini. Herminanto dan Winarno (Rahmat, 2018) menyatakan kehidupan anak saat ini telah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi khususnya pada penggunaan perangkat digital. Terlebih pada situasi saat ini yang sedang genting di bawah penyebaran wabah virus corona di mana adanya pembatasan untuk melakukan aktivitas dan diharuskan untuk melakukan kegiatan tersebut di dalam rumah. Hal ini tentunya akan melibatkan peranan teknologi yakni perangkat gadget dalam melakukan aktivitas maupun menunjang kebutuhan pada setiap individu. Jika dilihat dari peranannya, peran teknologi saat ini banyak memberikan kemudahan dalam aktivitas terlepas dari dampak negatif penggunaan gadget bagi setiap individu yang menggunakan jika penggunaan tersebut tidak dalam porsi yang wajar.

Proses tumbuh kembang anak tidak lepas dari peran keluarga terutama orangtua di mana setiap orangtua tentunya memiliki harapan yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki oleh buah hatinya agar dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal yang akan berpengaruh kepada masa depannya. Saat ini zaman telah memasuki era digitalisasi hal ini tentu akan menjadi sebuah tantangan bagi orangtua dalam mendidik anak. Gadget dapat menimbulkan dampak positif dan negatif bagi perkembangan anak, maka pengawasan dari orangtua serta pola pengasuhan yang tepat sangat penting untuk melindungi anak dari pengaruh gadget (Lubis et al., 2019). Secara umum gadget memiliki dampak yang

berpengaruh pada aspek perkembangan anak yaitu pada aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan bahasa (Elfiadi dalam Lubis et al., 2019).

Orangtua termasuk dalam anggota keluarga yang memiliki kewajiban untuk mendidik anak dengan baik dan semestinya dengan memperhatikan segala aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Adanya perubahan era saat ini di mana semua telah terdominasi oleh teknologi maka secara tidak langsung perubahan tersebut telah memberikan keharusan kepada orangtua untuk memiliki bentuk pola asuh yang baik dan tepat dalam mendidik anak. Pola asuh adalah suatu hal yang paling mendasar dalam membentuk karakter seorang anak, di mana sikap orangtua menjadi dasar pembentukan kepribadian anak serta menjadi panutan yang diperlukan bagi perkembangannya (Sari & Rasyidah, 2020).

Hasil penelitian Setianingsih (2018) menunjukkan bahwa kecanduan gadget akan menyebabkan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Selanjutnya dalam penelitian Saniyyah dkk mengatakan bahwa dampak negatif penggunaan gadget di antaranya adanya kelelahan pada mata, berkurangnya jam tidur serta jam belajar dan berdampak pada gangguan emosional anak (Saniyyah, et al., 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Widya (2020) tentang dampak negatif kecanduan gadget terhadap perilaku anak usia dini, dalam penelitiannya mengatakan bahwa gadget dapat menyebabkan penurunan pada daya aktif dan interaksi anak dengan orang sekitar, kurang interaktif, lebih suka menyendiri, menimbulkan sikap individualis anak dan kurangnya sikap peduli kepada sesama. Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil penelitian yang relevan, maka peneliti akan memaparkan

tentang bagaimana mendidik anak di era digitalisasi.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode studi literatur. Penelitian studi literatur adalah suatu cara meneliti dengan menggunakan sumber referensi atau rujukan yang tersusun secara ilmiah serta relevan dengan tujuan penelitian, adapun teknik pengumpulan data dengan melakukan kepustakaan, serta mengintegrasikan lalu data disajikan (Danandjaja, 2014). Dalam penelitian ini tidak ada lokasi ataupun waktu tertentu. Data pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif, guna memberikan gambaran terkait bentuk pola asuh efektif dalam mendidik anak usia dini di era digitalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendidik anak pada zaman milenial saat ini berbeda dengan era puluhan tahun lalu, di zaman milenial perlu adanya usaha yang ekstra dalam mendidik anak. Bentuk pendidikan anak pada era digital supaya hubungan orangtua dengan anak tetap terjaga, yaitu: (1) adanya tanggung jawab dengan penuh, orangtua diharuskan untuk memiliki satu pandangan yang sejalan yakni tanggung jawab terhadap jiwa, raga, pemikiran, serta keyakinan demi menjamin kesejahteraan anak dengan utuh, (2) pendekatan emosional, dalam hal ini kedekatan yang dilakukan tidak hanya sebatas kulit dengan kulit melainkan antara jiwa ke jiwa, (3) menetapkan tujuan pendidikan secara jelas. Orangtua perlu melakukan perumusan dalam tujuan mendidik anak dilahirkan, (4) komunikasi dengan baik, (5) memberikan pelajaran agama, (6) mempersiapkan anak saat memasuki masa pubertas, dan (7) mempersiapkan anak untuk memasuki era digital, dalam hal ini orangtua perlu memberikan pembatasan saat anak mengakses

internet (Andriyani, 2018). Selanjutnya pemaparan yang dilakukan oleh Lestari dkk pada kegiatan edukasi pola asuh anak di era digital bagi ibu PKK di Dusun Siten Bantul, terdapat penjabaran mengenai tips pola pengasuhan anak yaitu sebagai berikut: pola pengasuhan orangtua di era digital dituntut untuk menyesuaikan pada perubahan era guna terciptanya pendampingan yang tepat. Adapun bentuk pendampingan tersebut: (1) sebaiknya orangtua memiliki pemahaman terkait teknologi perangkat digital serta melakukan peluang waktu guna menjangkau penelusuran situs yang ditelusuri oleh anak, (2) adanya pengarahan yang jelas dalam penggunaan perangkat digital, (3) memberikan pengembangan dalam penggunaan digital dengan berinteraksi di dunia nyata, dan (4) meminjamkan media digital kepada anak dengan seperlunya dan lakukan pemilihan program yang positif (Lestari, 2021).

Setiaji menjabarkan mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam mengantisipasi dampak negatif digital pada anak, yaitu: (1) mengajarkan pembiasaan dalam memanfaatkan waktu dengan melakukan kegiatan yang positif, (2) memberikan penugasan serta tanggung jawab yang menyenangkan, (3) memfasilitasi bakat anak, (4) adanya waktu untuk mendengarkan keluhan-kesah anak, dan (5) mengajak anak untuk melakukan kegiatan di luar rumah dengan keluarga (Setiaji, 2021).

Dalam penelitian Baharun & Finori (2019) yang berjudul *Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak pada Era Teknologi Digital* terdapat penjabaran mengenai bentuk langkah cerdas untuk orangtua dalam mendidik anak di era digital, yaitu sebagai berikut: (1) adanya pengelaborasi antara kemajuan teknologi dengan bentuk pendidikan kepada anak. Kemajuan teknologi harus dimanfaatkan sebagai

sarana dalam memberikan pendidikan kepada anak adapun contoh media digital yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan positif bagi anak yaitu paket Al-Qur'an digital, (2) melek terhadap literasi terkait informasi teknologi, (3) pembatasan waktu dalam penggunaan digital, (4) pengoptimalan terhadap kegiatan positif. Dalam hal ini orangtua diharuskan untuk memberikan pengimbangan kepada anak untuk melakukan kegiatan prioritasnya seperti bermain boneka, membaca, mandi dan lain sebagainya, (5) selektif dalam melakukan pemilihan media untuk anak, dan (6) melakukan pemantauan di lingkungan, baik secara maya maupun nyata.

Kemendikbud RI (2016) beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam mengasuh anak di era digital: (1) melakukan perhatian terkait hal yang dapat mengancam anak di era digital, seperti kesehatan anak, pola tidur anak, prestasi belajar, dan lain sebagainya, (2) adanya pendampingan pada generasi digital seperti meningkatkan pemahaman tentang situs, waktu penggunaannya serta pembatasan dalam penggunaan digital, untuk usia 1-3 tahun, dapat memanfaatkan media digital pada bentuk audio yang ditujukan untuk menambah kosa kata, angka, dan lagu untuk anak, menjauhi tayangan mengenai kekerasan serta seksual, menjauhi dari tontonan iklan yang tidak baik dan tidak tepat dengan usia. Untuk usia 4-6 tahun, perlu adanya kesepakatan yang dapat dipahami dan dijalani oleh anak, memanfaatkan program yang terdapat di media digital sebagai kesiapan untuk memasuki sekolah, mengajarkan tentang sikap berteman menghargai perbedaan, menghindari tontonan yang menunjukkan seorang tokoh dalam menyelesaikan masalah dengan cara kekerasan. Untuk usia 8-12 tahun, melakukan pemantauan terhadap penggunaan, adanya penerapan konsekuensi terhadap

kesalahan, jika berhasil dalam melakukan kesepakatan berikan apresiasi, memanfaatkan program dari media digital yang dapat meningkatkan imajinasi, menghindarkan tontonan yang dapat menimbulkan sikap negatif seperti agresif, antisosial, dan lain sebagainya (Lubis et al., 2019).

Hal-hal yang dapat dilakukan orangtua supaya anak terjauhi dari risiko digital: (1) melakukan pembicaraan tentang permasalahan teknologi dengan anak, (2) orangtua sebagai *role model* untuk anak saat menggunakan serta melakukan interaksi dengan digital, (3) adanya pengarah *screen time* terhadap penggunaan *gadget*, (4) adanya pengawasan saat anak menggunakan digital, (5) mengaktifkan *mode privacy* di sosial media guna menjaga privasi anak, (6) mengedukasi anak untuk berhati-hati sebelum mengunggah konten di media, (7) adanya pelarangan kepada anak untuk mengunggah suatu hal yang memalukan atau bersifat kasar, (8) menonaktifkan *mode location* guna menjaga anak dari hal kriminal, (9) membuat kesepakatan dengan anak tentang batas waktu penggunaan digital, dan (10) memberikan keseimbangan anak dalam menggunakan *gadget* dengan kegiatan fisik (Purnama, 2018).

PEMBAHASAN

Era digital adalah suatu era yang di dalamnya terdapat perubahan besar di dunia, pengaksesan informasi dapat dilakukan secara mudah oleh manusia dengan berbagai cara dan dapat menggunakan secara bebas peralatan teknologi digital, penggunaan terhadap media digital serta teknologi tidak hanya memberikan dampak positif tetapi akan berdampak negatif baik kepada anak-anak maupun remaja jika dalam penggunaannya dilakukan secara berlebihan dan tidak ada pengendalian (Yemmardotillah, 2021).

Dampak Era Digitalisasi bagi Anak

Adapun dampak positif dari era digital yaitu: (1) pengaksesan informasi dapat dilakukan dengan mudah, (2) adanya pembaharuan di segala bidang, (3) terciptanya media massa secara *online*, (4) peningkatan sumber daya manusia, (5) adanya referensi belajar secara perpustakaan *online*, media pembelajaran berbasis *online*, serta adanya diskusi *online*, (6) adanya bisnis *online* yang mudah diperoleh (Setiawan dalam Yemmardotillah, 2021). Dampak negatif era digital sebagai berikut: (1) penurunan prestasi belajar yang disebabkan karena penggunaan media digital secara berlebihan, (2) terbatasnya kegiatan fisik pada anak, (3) dapat menghambat perkembangan anak diantaranya yaitu keterampilan sosial dan bahasa, (4) kurang maksimalnya perkembangan otak anak, dan (5) dapat berdampak kepada kesehatan mata, konsentrasi anak, serta kualitas tidur anak (Zahra dalam Yemmardotillah, 2021). Dengan demikian adanya perubahan era saat ini yaitu era digitalisasi dapat membawa berbagai dampak positif dan negatif dan merupakan sebuah tantangan bagi setiap individu dalam menyikapinya agar tetap berada dalam porsi yang semestinya. Era digitalisasi sangat mudah untuk memengaruhi perilaku anak, maka orangtua sangat berperan penting dalam membentuk perilaku anak di era digital saat ini karena orangtua merupakan komponen utama dalam keluarga dalam pembentukan perilaku anak (Lestari, 2021). Dengan demikian melihat berbagai dampak dari perkembangan teknologi saat ini perlu adanya pengawasan secara tepat dari orangtua kepada anak khususnya saat anak menggunakan teknologi perangkat digital.

Peran Orangtua dalam Era Digital

Peranan orangtua di era digital sangat penting guna membentuk kepribadian anak ke arah positif

melihat banyak sekali dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dari adanya pengaruh penggunaan teknologi berupa perangkat digital sehingga perlu adanya pola asuh yang baik dalam mendidik anak di era digital seperti saat ini agar anak tidak terjerumus pada dampak negatif yang tidak diinginkan dari pengaruh penggunaan digital. Sebagai orangtua perlu adanya pencegahan pada perilaku anak terhadap penggunaan digital (Aslan, 2019). Perkembangan teknologi tidak dapat dihindari oleh anak karena pada umumnya perkembangan teknologi tersebut sudah menjadi kebutuhan masyarakat, maka hal ini orangtua dituntut untuk memperbarui pengetahuannya agar dalam pemberian arahan dapat tersampaikan dengan penyampaian yang bijak (Amrillah et al., 2020). Dengan demikian orangtua merupakan komponen penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, membentuk diri anak, serta mendidik anak guna menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik khususnya dalam bermasyarakat sehingga anak akan memiliki jiwa antisosial.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa mendidik anak di era digitalisasi merupakan bentuk pengasuhan orangtua yang menyesuaikan dengan keadaan sesungguhnya, artinya orangtua tidak hanya memberikan larangan kepada anak dalam menggunakan teknologi perangkat digital namun orangtua pun harus tetap memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat merasakan adanya perkembangan teknologi, dengan cara memberikan batasan-batasan dalam penggunaan perangkat digital, memonitoring kegiatan anak pada saat menggunakan perangkat digital, adanya pengimbangan anak dalam menggunakan perangkat digital dengan kegiatan fisik, membuat kesepakatan dalam menggunakan

perangkat digital serta memberikan sanksi jika anak melanggar kesepakatan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Amrillah, H. M. T., Rahmaningtyas, A., Hartati, M., & Agustin, G. (2020). Peran Orang Tua di Era Digital. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i1.1884>.
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 789–802. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3184>.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>.
- Baharun, H., & Finori, F. D. (2019). Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 52–69. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.625>.
- Lestari, U. (2021). Edukasi Pola Asuh Anak di Era Digital Bagi Ibu PKK Dusun Siten Bantul Uning. *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND*, 4(2), 226–234.
- Lubis, H., Rosyida, A. H., & Solikhatin, N. H. (2019). Pola Asuh Efektif Di Era Digital. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2967>.
- M. Yemmardotillah, R. I. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>.
- Purnama, S. (2018). Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education: Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, 1, 439–502. https://www.academia.edu/download/57365843/Pengasuhan_Digital_48_Sigit_Purnama_493-502.pdf%0Ahttp://conference.stialhikmah.tuban.ac.id/index.php/ah-piece.
- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh yang Efektif dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Journal Education and Culture Missio*, 10(2), 143. <https://repository.stikipsantupaulus.ac.id/122/1/Artikel-jurnal-missio>.
- Saniyyah, L., Setiawan, D., & Ismaya, A. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Jekulo Kudus. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2132–2140. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1161>.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>.
- Setiaji, C. A. (2021). Smart Parenting: Pelatihan Mendidik Anak di Era Digital dengan Pendekatan Hypnoparenting. *Surya Abdimas*, 5(3), 205–212. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i3.1199>.

Setianingsih, S. (2018). Dampak Penggunaan *Gadget* pada Anak Usia Prasekolah Dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. *Gaster*, 16(2), 191. <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i2.297>.

Widya, R. (2020). Dampak Negatif Kecanduan *Gadget* Terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 29–34.